

**PERSEPSI MAHASISWA MATA KULIAH MMK TERHADAP SIKAP
PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN PRAKTEK LAPANGAN
KEPENDIDIKAN PRODI PTB FT-UNP 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
RIZKI VADELHA
15061072/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

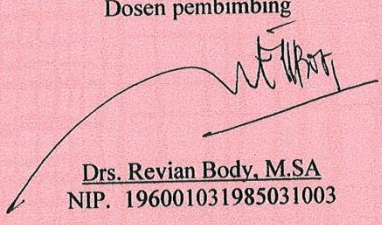
PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA MATA KULIAH MMK TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN PRODI PTB BANGUNAN FT-UNP 2019

Nama : RIZKI VADELHA
Nim : 15061072 / 2015
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

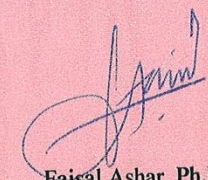
Padang 25 Oktober 2019

Disetujui Oleh:
Dosen pembimbing



Drs. Revian Body, M.SA
NIP. 196001031985031003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang.



Faisal Ashar, Ph.D
NIP. 19750103 200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : PERSEPSI MAHASISWA MATA KULIAH MMK
TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN
PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN PRODI PTB
BANGUNAN FT-UNP 2019

Nama : RIZKI VADELHA
Nim : 15061072 / 2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang 25 Oktober 2019

Dewan Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Drs. Revian Body, M.SA
2. Anggota : Dr. Rijal Abdullah, M.T
3. Anggota : Muvi Yandra, S.Pd, M.Pd.T





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7059996, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax. 7055644



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI VADELHA
NIM/TM : 15061072 /2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul..... "Persepsi Mahasiswa Metode Mengajar Khusus Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan Prodi PTB FT-UNP 2019"

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Faisal Ashar, Ph.D)
NIP. 19750103 200312 1 001

Saya yang menyatakan,



..... RIZKI VADELHA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil a'lamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Kata-kata motivasi yang selalu penulis ingat dan lakukan adalah:
" Jangan tunggu termotivasi baru bergerak, tapi bergeraklah niscaya
kamu akan termotivasi"

Skripsi atau Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:

- Teristimewa untuk papa dan mama yang telah mendukung, memberi motivasi, pengorbanan, nasehat dan kasih sayang yang tak hentinya sampai saat ini.
- Dosen pembimbing, Bapak Revian Body yang selalu memberi masukan dan saran serta membimbing skripsi ini dengan sabar hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Abang dan adik-adikku tersayang Miftakhul Khauri, Muhammad Khairul, dan Fakhrrur Razi yang selalu menyemangati kakak dalam menyelesaikan skripsi.
- Kakak Ipar tersayang Rika Permata Sari dan Nilma Royani yang selalu memberikan semangat yang tak hentinya dalam membuat skripsi ini.
- Untuk Andre Maulana yang selalu menyemangati dan sangat membantu mengerti ku dalam masa-masa sulit menyusun skripsi ini.
- Untuk sahabat terbaik Fitria Ramadani yang selalu menemani disaat susah dan senang.
- Untuk FIKI (Febri,Ides,Kiki,Imul) yang selalu menyemangatiku dari jauh.
- Untuk adik-adik angkatku resha, Selput, Zizi, Mirza, Raves, Zaki, Lahdi, Iqbal, Yogi semoga segera Menyusul menggunakan Toga secepatnya.
- Untuk Meri Utari dan Melati Ratuliu yang selalu cerewet mengingatkan ku dalam perkuliahan hingga mengerjakan skripsi.
- Untuk sahabat- sahabat Teknik Sipilku yang selalu ada di suka duka ku dalam 4 tahun dikampus orange ini.

BIODATA

Data Diri:

Nama Lengkap : RIZKI VADELHA
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 10 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam`
Anak Ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat Tetap : JL Sembilang RT 03/RW 02 Limbungan Rumbai Pesisir
Kota Pekanbaru Prov. Riau.
E-mail : rizkivadelha11@gmail.com



Data Pendidikan:

SD : SD Negeri 003 Pekanbaru
SLTP : SMP Negeri 30 Pekanbaru
SLTA : SMA Negeri 13 Pekanbaru
Perguruan Tinggi : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang

Skripsi

Judul : Persepsi Mahasiswa Mata Kuliah MMK Terhadap Sikap
Percaya Diri Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan
Prodi PTB FT-UNP 2019
Tempat Penelitian : Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang
Tanggal Ujian Skripsi : 25 Oktober 2019

Padang, 25 Oktober 2019

RIZKI VADELHA
2015/15061072

ABSTRAK

RIZKI VADELHA, 2019: Persepsi Mahasiswa Mata Kuliah MMK Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan PPLK Prodi PTB FT-UNP 2019.

Pembelajaran Metode Mengajar Khusus (MMK) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan calon pendidik di depan kelas, namun perlu adanya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil obeservasi dengan membeikan pertanyaan kepada mahasiswa, masih banyak terlihat mahasiswa calon pendidik yang belum percaya diri untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sikap percaya diri melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian ini adalah penelitian deskritif dengan jumlah populasi yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 73 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan penilaian *skala likert*, yang terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan 37 butir pernyataan sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah dilakukan pengujian tersebut terdapat 29 butir pernyataan yang dijadikan penelitian. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa sikap percaya diri mahasiswa melaksanakan PPLK tergolong cukup dengan hasil Derajat Pencapaian (DP) sebesar 77,25% yang ditinjau dari keyakinan diri, sikap positif di dalam diri, dan memanfaatkan kelebihan diri.

Kata Kunci: Metode Mengajar Khusus, Sikap Percaya Diri, PPLK

ABSTRACT

RIZKI VADELHA, 2019: MMK Subject's Perception of Students Against Confidence Attitudes PPLK PTB Study Program FT-UNP 2019.

Learning Special Teaching Methods (MMK) is one of the factors that determine the success of prospective educators in front of the class, but there needs to be confidence in the learning process. Based on the results of observation by asking questions to students, there are still many prospective educators who are not yet confident in implementing the Educational Field Experience Program (PPLK). The purpose of this study was to determine students' perceptions of self-confidence in implementing the Field Practice of Educational Education in the Building Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, Padang State University. This study is a descriptive study with a total sample population of 73 students. Data collection instruments using a questionnaire with a Likert scale assessment, which consists of 4 answer choices with 37 statements before the validity test and the reliability test, after which there are 29 statements made into research. The results of the study revealed that students' self-confidence in carrying out PPLK was quite sufficient with the results of the Degree of Achievement (DP) of 77.25% in terms of self-confidence, a positive attitude in themselves, and utilizing their strengths.

Keywords: Special Teaching Methods, Confidence Attitudes, PPLK

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mata Kuliah MMK Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan Prodi PTB FT-UNP 2019 ”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan, maupun isinya. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca. Dalam penyusunan ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Faisal Ashar, Ph.D selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Revian Body, M.SA selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Bapak Totoh Andayono, ST., M.T. selaku Penasehat Akademik Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T., selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Muvi Yandra, S.Pd., M.Pd.T selaku Dosen Penguji.
7. Kedua orang tua dan Kakak dan adik-adik yang telah memberikn do’a, dukungan dan semangat tanpa henti, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, nikmat dan kesehatan serta keselamatan dunia akhirat.
8. Bapak/Ibu dosen, Staf administrasi Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Rekan – rekan mahasiswa angkatan 2015 khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

10. Senior Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan dari seluruh pihak kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hendaknya diberikan imbalan yang setimpal oleh Allah SWT.

Padang, 25 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

BIODATA

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Persepsi	6
a. Pengertian persepsi	6
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	6
c. Proses terjadinya persepsi	8
2. Konsep Pembelajaran Metode Mengajar Khusus	8
a. Pengertian Metode Mengajar Khusus	8
b. Komponen-komponen Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran Metode Mengajar Khusus	9
c. Manfaat Metode Mengajar Khusus	15
3. Konsep Sikap Percaya Diri.....	15
a. Pengertian Sikap Percaya Diri	15
b. Karakteristik Sikap Percaya Diri	16

c. Aspek-aspek rasa percaya diri	17
d. Proses terbentuknya kepercayaan diri.....	18
e. Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengajaran	19
4. Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)	19
a. Pengertian PPLK	19
b. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan	20
c. Manfaat PPLK	21
d. Ruang Lingkup Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	
21	
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
D. Variabel	26
E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	27
H. Uji Coba Instrumen	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas	29
I. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian	32
B. Deskripsi Data.....	32
C. Hasil Penelitian	34
1. Kemampuan dan Usaha.....	35

2. Optimis	36
3. Mandiri dan Bertanggung Jawab.....	37
4. Tidak Mudah Menyerah	38
5. Mampu Menyesuaikan Diri	39
6. Memiliki dan Memanfaatkan Kelebihan	40
7. Memiliki Mental Dan Fisik Yang Menunjang.....	41
D. Pembahasan	43

BAB I KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	51
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel1.Skor Skala Penilaian	27
Tabel 2. Kisi- Kisi Instrumen.....	28
Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	30
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor	31
Tabel 6. Perhitungan Statistik Sikap Percaya Diri Melaksanakan PPLK	32
Tabel 7.Distribusi Frekuensi Skor Total Persepsi Mahasiswa Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan PPLK.....	33
Tabel 8. Perhitungan Statistik Kemampuan dan Usaha	35
Tabel 9. Perhitungan Statistik Optimis	36
Tabel 10. Perhitungan Statistik Mandiri dan Bertanggung Jawab	37
Tabel 11. Perhitungan Statistik Tidak Mudah Menyerah	38
Tabel 12. Perhitungan Statistik Mampu Menyesuaikan Diri	40
Tabel 13. Perhitungan Statistik Memiliki dan Memanfaatkan Kelebihan	40
Tabel 14. Perhitungan Statistik Memiliki Mental dan Fisik yang Menunjang	42
Tabel 15. Tingkatan Interpretasi Skor Persepsi Mahasiswa MMK terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan PPLK	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Tugas Pembimbing.....	53
2. Undangan Seminar	54
3. Surat Tugas Validator	55
4. Surat izin uji coba dan Penelitian	57
5. Surat Pernyataan Validator.....	58
6. Lembar Angket Uji Coba	60
7. Daftar Nama Responden Uji Coba	62
8. Data Hasil Uji Coba	63
9. Lembar Angket Penelitian.....	70
10. Daftar Nama Responden Penelitian.....	72
11. Tabulasi Data UjiCoba.....	74
12. Tabulasi Data Penelitian	76
13. Angket Online Uji Coba dan Penelitian.....	80
14. Dokumentasi Observasi	93
15. Dokumentasi Uji Coba.....	95
16. Dokumentasi Penelitian	99
17. Catatan Konsultasi dengan Dosen Pembimbing	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengembangan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru dituntut bukan hanya mengajar dan mendidik melainkan guru harus bisa menjadi contoh yang baik serta menjadi motivator untuk peserta didik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Salah satu lembaga penghasil guru adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP diharapkan dapat membentuk lulusan yang nantinya menjadi guru yang profesional dan memiliki kreatifitas yang tinggi. UNP memiliki delapan fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Perhotelan dan Pariwisata (FPP). Salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Teknik yaitu Jurusan Teknik Sipil. Jurusan Teknik Sipil memiliki tiga program studi yaitu Pendidikan Teknik Bangunan (S1), Teknik Sipil (S1) dan Teknik Sipil dan Bangunan (DIII)

Program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) mempunyai tujuan akhir mahasiswanya menjadi seorang pendidik di SMK yang memiliki Jurusan tentang bangunan. Pada program studi PTB mahasiswa diberikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan *workshop*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang memiliki 2 *workshop* yaitu *workshop* konstruksi yang terdiri dari batu beton, dan kayu kemudian *workshop* plambing dan sanitasi.

Salah satu mata kuliah wajib pada program studi PTB adalah Metode Mengajar Khusus (MMK) sebagai syarat untuk melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. MMK merupakan teknik yang digunakan dalam pendidikan guru dimana calon guru mengajar sebagian kecil dari pembelajaran untuk sekelompok kecil teman-teman sekelasnya dan berada di bawah pengawasan tenaga pendidik yang berpengalaman.

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru berlatih mempraktikkan cara mengajar di depan teman-temannya. Melalui praktek yang sederhana ini, diharapkan mahasiswa mampu mempraktekkan ditempat yang sesungguhnya dengan situasi dan kondisi yang berbeda. MMK juga menuntut mahasiswa seperti guru semestinya. Dimulai dari persiapan pembelajaran yakni silabus, rencana perangkat pembelajaran (RPP), materi pembelajaran hingga pengelolaan kelas.

Pada hakekatnya untuk melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) ada beberapa kesiapan yang harus di terapkan antara lain:

1. Kesiapan kompetensi profesional
2. Kesiapan kompetensi pedagogik
3. Kesiapan kompetensi sosial
4. Kesiapan kompetensi kepribadian

Kesiapan kompetensi profesional ditunjukkan mahasiswa dengan mempersiapkan materi sebelum mengajar sehingga penguasaan materi yang baik. Kesiapan pedagogik ditunjukkan dengan pentingnya membuat RPP sebelum mengajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang memadai dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kesiapan sosial ditunjukkan mahasiswa dengan mematuhi tata tertib sekolah, berupaya selalu bertanggung jawab dan berperilaku sopan selayaknya guru. Kesiapan kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan bersikap dewasa dan bertindak sesuai norma.

Pembelajaran Metode Mengajar Khusus (MMK) merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidik di depan kelas, namun perlu adanya rasa percaya diri pada setiap calon pendidik maupun bagi para pendidik di lapangan. Karena masih banyak terlihat mahasiswa calon pendidik yang belum

percaya diri dan kurang serius menjalankan praktek lapangan kependidikan. Orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki tekad yang kuat untuk mencapai keberhasilan dari setiap usahanya. Oleh karenanya orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan mudah menyerah dan berputus asa saat mengalami kegagalan.

Rasa percaya diri menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang, sebab dengan rasa percaya diri seseorang akan lebih optimis dengan setiap usaha yang dilakukan. Oleh karenanya rasa percaya diri turut membentuk sebuah pribadi yang optimis, bersikap dan berfikir positif, serta bersungguh-sungguh dalam setiap upayanya mencapai keberhasilan. Seseorang yang percaya diri tentu yakin terhadap kemampuan dirinya, sehingga ia berani mengeluarkan pendapat dan berani melakukan suatu tindakan. Dengan demikian diharapkan bagi para calon tenaga pendidik untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dalam upaya melakukan proses pembelajaran di kelas dapat berusaha seoptimal mungkin dan meminimalisir kesalahan-kesalahan atau gangguan yang tidak perlu.

Berdasarkan observasi dalam bentuk memberi pertanyaan kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Metode Mengajar Khusus pada tanggal 12 September 2019 di Jurusan Teknik Sipil UNP dengan memberikan 7 butir soal kepada 10 mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK dan yang belum melaksanakan PPLK didapatkan bahwa sebanyak 5 mahasiswa yang belum melaksanakan PPLK kurang memiliki rasa percaya diri berbicara di depan kelas, takut dalam bertindak dan merasa pesimis terhadap kemampuan dalam melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan, 2 mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK sangat optimis dan percaya diri dalam melakukan Praktik Lapangan Kependidikan karena sudah merasa menguasai dalam proses mengajar, 3 mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK bisa berbicara di depan kelas namun masih tidak optimis dalam mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **PERSEPSI MAHASISWA MATA KULIAH METODE MENGAJAR KHUSUS TERHADAP SIKAP**

PERCAYA DIRI MELAKSANAKAN PRAKTIK LAPANGAN KEPENDIDIKAN PRODI PTB FT-UNP 2019 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah hanya sebagai berikut:

1. Terdapatnya mahasiswa yang masih tidak percaya diri untuk melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan.
2. Terdapatnya mahasiswa yang masih merasa cemas berbicara didepan umum.
3. Terdapatnya mahasiswa yang masih suka membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan dan penyelesaian masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dapat dibatasi aspek penelitian pada persepsi mahasiswa mata kuliah metode mengajar khusus terhadap sikap percaya diri melaksanakan praktek lapangan kependidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi mahasiswa mata kuliah MMK terhadap sikap percaya diri melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa mata kuliah MMK terhadap sikap percaya diri melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan kependidikan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian terkait.

2. Sebagai gambaran untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk melaksanakan PPLK.
3. Sebagai masukan untuk Dosen MMK dalam melatih sikap percaya diri mahasiswa yang akan melakukan PPLK.
4. Sebagai masukan untuk Ketua Jurusan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 863) menyatakan bahwa “Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra”. Sejalan dengan pendapat Sondang (2004: 100) “Persepsi adalah proses seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya”. Sedangkan Prawiradilaga dan Siregar (2007: 132) menganggap persepsi sebagai awal dari segala macam kegiatan belajar yang ada yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak.

(Sarwoto, sarlito, W., 2012) dalam alizmar (2012: 15) mengatakan persepsi ialah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang disalurkan melalui alat-alat indera manusia sehingga memunculkan berbagai tanggapan oleh individu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Walgito (2010: 101) faktor-faktor yang berperan terhadap adanya persepsi yaitu:

1) Objek yang dipersepsikan

Objek akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga datang dari dalam individu.

2) Alat indera, Syaraf dan Pusat susunan Syaraf

Syaraf dan pusat susunan syaraf merupakan alat untuk menerima rangsangan yang diteruskan oleh syaraf sensoris untuk diterima dan diolah di pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Adanya perhatian terhadap objek merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi, karena tanpa ada perhatian tidak akan ada persepsi.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu:

- 1) Objek atau stimulus yang dipersepsi.
- 2) Alat indera dan syarat-syarat serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis.
- 3) Perhatian yang merupakan syarat psikologis.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Walgito, menurut Ahmadi (2009: 65-66) menjelaskan adanya beberapa faktor yang perlu dipenuhi agar ia dapat menyadari sesuatu yaitu:

1) Adanya objek yang diamati

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Yang dimaksud dengan stimulus ialah segala sesuatu yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (*reseptor*), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai saraf penerima (*sensons*), yang bekerja sebagai reseptor “any force acting on a receptor and making it active is called a stimulus.” (Woodworth & Marquis, 1957).

- 2) Alat indra atau reseptor yang cukup baik, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu, harus ada pula syarat sensoris yang cukup baik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan saraf motoris.
 - 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan pengamatan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan pengamatan ada syarat-syarat yang bersifat:
 - a) Fisik atau kealaman
 - b) Fisiologik
 - c) Psikologik
- c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010: 102) proses terjadinya resepsi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kita ketahui bersama bahwa setelah objek menimbulkan stimulus dan mampu memberikan perhatian, dan stimulus mengenai alat indera pada tahap ini sering disebut penginderaan atau proses fisiologi yang kemudian diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak sebagai pusat kesadaran yang disebut proses psikologi.

2. Konsep Pembelajaran Metode Mengajar Khusus

a. Pengertian Metode Mengajar Khusus

(Padmadewi, 2017: 192) menerangkan bahwa: Metode Mengajar Khusus (MMK) sering disebut juga dengan *Micro teaching*. MMK merupakan teknik yang digunakan dalam pendidikan guru dimana calon guru mengajarkan sebagian kecil dari pembelajaran untuk sekelompok kecil teman-teman sekelasnya dan kompetensi mengajar yang mereka lakukan berada di bawah

pengawasan ketat professor atau tenaga pendidik yang berpengalaman.

Mahasiswa calon guru harus belajar dan menguasai keterampilan belajar sebelum berada pada situasi kelas sebenarnya (Higgeins, Nicholl, 2003). Ada beberapa yang dicapai calon guru yakni:

1. Menguasai sejumlah keterampilan dasar mengajar.
2. Menumbuhkan kepercayaan diri ketika mengajar.
3. Memahami konsep *micro teaching*.
4. Memahami prinsi yang mendasari *micro teaching*.
5. Menganalisis proses kompleks dalam mengajar melalui *micro teaching*.
6. Memahami prosedur *micro teaching* untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Gilarso seperti dikutip oleh Asril (2010, p. 46) mengatakan dua tujuan dari *Micro teaching*, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk melatih keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan guru. Sedangkan, tujuan khusus adalah untuk melatih calon guru membuat desain pembelajaran, menjadi seorang guru professional, dan mengembangkan rasa percaya diri.

Slabbert (2016) menekankan bahwa pendidikan guru melibatkan pelatihan yang dilakukan oleh para mahasiswa calon guru yang dengan latihan membuat perencanaan dan merancang praktik mengajar, dan penguasaan sejumlah keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan untuk mendukung profesionalisme guru. Tujuan dari *micro teaching* adalah untuk melatih mahasiswa calon guru mendapatkan keterampilan dasar dan spesifik dalam proses pembelajaran.

- b. Komponen-komponen Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran Metode Mengajar Khusus.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh namun, semua keterampilan itu sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati uraian berikut:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

(Asril, 2011: 69) menjelaskan bahwa Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar setiap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran.

Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran.

Abimayu, dalam Rusman (2012), membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi agar perhatian terfokus kepada hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran yang

telah diamati peserta didik dan tingkat penyampaian peserta didik serta keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

2) Keterampilan Mengelola Kelas

(Djamarah, 2010: 174), menjelaskan bahwa Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Penegelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Rusman (2012: 90) berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar”.

(Asril, 2011: 73) menyebutkan Komponen keterampilan mengelola kelas sebagai berikut:

- a) Kehangatan dan keantusiasan.
- b) Penggunaan bahan yang menantang dan meningkatkan gairah belajar siswa.
- c) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media,gaya belajar mengajar, dan pola interaksi.
- d) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e) Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
- f) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberikan contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

3) Keterampilan Memberi Penguatan

(Asril, 2011 : 78) menyatakan Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna yang bermutu.

Pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik, akan membuat anak merasa bahwa perbuatannya dihargai dan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Memberi penguatan adalah keterampilan khusus yang dimiliki oleh guru, pengajar dan dosen. Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan mengulangi perilaku itu. Tujuan memberi penguatan adalah untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Rusman (2012: 84), penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan berulang kembali tingkah laku tersebut.

Buku pembelajaran Micro (2016) menyatakan Tujuan dari pemberian penguatan dalam pembelajaran antara lain:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- c) Memudahkan siswa belajar.
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa.
- e) Memelihara iklim kelas yang kondusif.

4) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru mampu melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

(Asril, 2011: 79) menjelaskan bahwa: Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif

yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan.

Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.

Rusman (2012: 89), “keterampilan membimbing diskusi kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok”.

5) Keterampilan Bertanya

(Asril, 2011: 81) menjelaskan bahwa: “Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir dalam proses belajar mengajar”.

Buku pembelajaran mikro (2006) juga menjelaskan bahwa kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dimaksud untuk memfasilitasi terjadinya belajar, yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan) pada siswa.

6) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

(Asril, 2011: 84) menjelaskan Keterampilan memberikan penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pada buku pembelajaran mikro (2006) menjelaskan pada dasarnya adalah menyajikan informasi secara jelas. Jika dikaitkan dengan unsur keterampilan, maka keterampilan menjelaskan adalah suatu kecakapan khusus dalam

menjelaskan informasi atau pesan kepada pihak lain, khususnya pada siswa.

(Asril, 2011: 85) menjelaskan bahwa Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah:

- a) Merencanakan pesan yang disampaikan
- b) Menggunakan contoh-contoh
- c) Memberikan penjelasan yang paling penting
- d) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

Tujuan akhir dalam keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses teknik berpikir.

7) Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkan kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.

Pada buku pembelajaran mikro (2006) variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dengan maksud selain untuk menghindari atau untuk mengatasi kondisi yang membosankan, yang lebih penting adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

T. Gilarso, mengemukakan bahwa variasi dalam mengajar dapat dilakukan dalam bentuk verbal yaitu nada suara intonasi, mengarahkan perhatian peserta didik, mengadakan diam sebentar, dan isyarat lisan.

c. Manfaat Metode Mengajar Khusus

Buku Microteaching disertai dengan pedoman pengalaman Lapangan (2011) dikatakan Dengan bekal micro teaching terdapat beberapa manfaat dapat diambil antara lain:

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera diamati.
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- 6) Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik yang relatif singkat.

3. Konsep Sikap Percaya Diri

a. Pengertian Sikap Percaya Diri

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu serta berguna atau tidak. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Percaya diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang ada didalam diri setiap individu dalam melakukan suatu hal.

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), sikap percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

(Fatimah, 2008: 149) menjelaskan bahwa: “Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang merupakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti

bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri”.

Cruickshank (2014: 12) menjelaskan bahwa: “ketika para guru dengan keyakinan yang tinggi dalam mengajar di bandingkan dengan para guru yang memiliki keyakinan diri yang kurang, mereka dengan keyakinan yang tinggi perencanaan dan pengaturan yang lebih baik, cenderung lebih tertarik dan fokus terhadap siswa, merasa percaya, terbuka dan puas akan pengajaran”.

b. Karakteristik Sikap Percaya Diri

(Fatimah, 2008: 149) menjelaskan bahwa Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional di antaranya adalah berikut ini:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sendiri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain- Berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki Internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga Ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

c. Aspek-aspek rasa Percaya Diri

Menurut lauster (dalam Safitri,2010:34-36) orang yang memiliki percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri (keyakinan diri)

Suatu atas keyakinan diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, dan lain-lain yang dipakai mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kegiatan yang bisa dilakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri ini timbulkan pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian diri yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap meninjau kembali kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

4) Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dengan fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyertakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dapat berkampanye didepan orang banyak.

Dari beberapa aspek kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa dalam kepercayaan diri memiliki empat aspek diantaranya keyakinan diri, bertindak mandiri, memiliki rasa sikap positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

d. Proses terbentuknya kepercayaan diri

Menurut Hakim (2002: 6) percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
 - 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
 - 3) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- e. Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengajaran

(Cruickshank,2014) menjelaskan bahwa “Kepribadian menjelaskan bagaimana totalitas karakter, sifat, dan perilaku khas pada diri seseorang. Sifat-sifat kepribadian tertentu berkaitan dengan kepuasan kita dalam mengajar dan kemudian tentang perasaan dan perilaku kita didalam ruang kelas”.

Beberapa peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian guru yang mana mengatakan bahwa salah satu aspek kepercayaan diri mahasiswa calon guru mengalami penurunan ketika pertama kali memasuki kelas dikarenakan para calon guru mengalami rasa cemas akan kepuasan belajar, meyakini siswa untuk mengikuti arahan, dan dalam persiapan materi ajar.

Ketika para guru dengan keyakinan diri yang tinggi dalam mengajar, dibanding dengan para guru yang memiliki keyakinan diri yang kurang, mereka dengan keyakinan diri lebih tinggi memiliki perencanaan dan pengaturan yang lebih baik, cenderung lebih merasa tertarik dan fokus terhadap para siswa, merasa percaya, terbuka dan puas akan pengajaran.

4. Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

a. Pengertian PPLK

(Asril, 2017: 91) menjelaskan bahwa: Program pengalaman lapangan kependidikan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima mahasiswa selama mengikuti pelajaran di saat

perkuliahan. Praktik pengalaman lapangan kependidikan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program.

Buku pedoman PPLK UNP (2018: 1) menerangkan bahwa: “Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1) Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat kependidikan yang lainnya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SKB)”.

Kegiatan PPLK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian serta pembinaan minat dan bakat peserta didik. Sebelum mahasiswa ditempatkan disekolah latihan, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan PPLK yang dilaksanakan dikampus agar mahasiswa dapat bertanggung jawab melaksanakan tugas menjadi seorang guru.

b. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan

(Asril, 2017: 91) menjelaskan bahwa: “tujuan dari praktik pengalaman lapangan keguruan ialah sebuah latihan mengajar yang dilaksanakan secara terbimbing disekolah yang bertujuan agar mahasiswa calon guru dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan jurusannya”.

Buku pedoman PPLK UNP (2018: 1) menjelaskan bahwa: “PPLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik. Diharapkan setelah menyelesaikan PPLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial)”

c. Manfaat PPLK

(Asril, 2017: 91) menjelaskan Manfaat praktik pengalaman lapangan kependidikan ialah untuk melatih pembiasaan calon guru dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

d. Ruang lingkup program pengalaman lapangan kependidikan

Buku pedoman PPLK UNP (2018) menjelaskan bahwa: “Agar mahasiswa mendapat pengalaman yang lengkap sebagai pendidik, mahasiswa PLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan diluar pembelajaran (*non teaching*).

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar dan pembelajaran. Mahasiswa melakukan kegiatan sebagaimana pendidik profesional melaksanakan pembelajaran dikelas. Kegiatan mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan kegiatan *non teaching* adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah serta pembinaan minat dan bakat peserta didik.”

Adapun kegiatan yang akan menjadi penilaian saat praktik pengalaman lapangan kependidikan selesai ialah :

1) Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Kegiatan melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru yang dibimbing oleh Pamong atau pembimbing disekolah.

2) Latihan Mengajar Mandiri (LMM)

Kegiatan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh mengelola kelas dalam pembelajaran sebagai guru. Dalam kegiatan ini pamong atau pembimbing di sekolah mengurangi perannya.

3) Ujian Pembelajaran (UP)

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika pamong atau pembimbing di sekolah dan dosen pembimbing telah sepakat

bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk ujian.

4) Kegiatan *Non Teaching*

Kegiatan mahasiswa PPLK diluar bagian proses pembelajaran. Kegiatannya antara lain:

- a. Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam belajar.
- b. Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah.
- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan di sekolah.
- e. Mengetahui struktur dan tata kerja sekolah.
- f. Melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP).
- g. Mengetahui atau mempelajari proses kenaikan pangkat guru dan staf administrasi.

5) Laporan PLK

Salah satu bentuk penyampaian hasil atau pertanggung jawaban secara tertulis dan sebagai syarat terpenuhnya Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Suziana (2018) dengan judul “Hubungan Hasil Belajar MMK dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa plk FT-UNP”. Dari hasil penelitian dapat diperoleh Hasil dari analisis data dan penyebaran angket kepada guru pamong mahasiswa yang melakukan PLK dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata kedua variabel berhubungan negatif dan tidak berkorelasi signifikan serta nilai pearsoncorelation rhitung sebesar 0,123 menghasilkan kedua variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan Pujianti (2017) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran microteaching terhadap Sikap percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Dari hasil penelitian dapat diperoleh Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Pembelajaran Microteaching Terhadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Penelitian yang dilakukan Lia Rahmawati (2016) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Microteaching Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Fmipa Universitas Negeri Medan”. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa mata kuliah Microteaching efektif terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari aspek dosen pengampu mata kuliah (75,1 %) dan mahasiswa (80,8 %) sedangkan aspek sarana cukup efektif (55 %).

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode mengajar khusus dan untuk mengetahui persiapan sikap percaya diri melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan keguruan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 (Hal.24):

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan di atas maka pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sikap percaya diri untuk melaksanakan PPLK ditinjau dari pengetahuan keterampilan mengajar?

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa mata kuliah MMK terhadap sikap percaya diri melaksanakan PPLK tergolong cukup dengan hasil Derajat Pencapaian (DP) sebesar 77,25%. Dapat dikatakan mahasiswa mata kuliah MMK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP memiliki sikap percaya diri yang cukup baik untuk melaksanakan PPLK. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mampu untuk melaksanakan PPLK dengan bekal sikap percaya diri yang cukup baik ditinjau dari keyakinan diri, sikap positif di dalam diri, dan memanfaatkan kelebihan diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lainnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi variabel lain yang relevan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa UNP sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Bagi mahasiswa lebih meningkatkan dan melatih sikap percaya diri dalam melaksanakan PPLK nantinya bisa langsung diterapkan sebagai tenaga pendidik.
3. Kepada Dosen Metode Mengajar Khusus perlu menumbuhkan kembangkan sikap percaya diri mahasiswa dalam mengajar maupun berbicara didepan kelas, dengan memaksimalkan pemahaman pembelajaran.
4. Kepada Ketua Jurusan diharapkan memberi kebijakan yang mendorong mahasiswa memiliki rasa percaya diri mulai dari di ruangan yang kedap suara, dengan kaca yang gelap, dan tidak tembus pandang dari luar. Tujuannya supaya calon guru yang sedang melaksanakan aktivitas proses pembelajaran tidak terganggu mahasiswa lain yang sedang mengamati hingga memberi kesempatan mahasiswa MMK untuk berlatih dan meningkatkan sikap percaya diri menjadi asisten dosen guna menjadi

calon pendidik yang benar-benar mampu melaksanakan PPLK dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizar. (2012). *Psikologi Persepsi & desain informasi*. Jakarta: Media Akademi
- Cruickshank, Donal R dkk. (2014). *Perilaku Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endang Suziana. (2018). *Hubungan Hasil Belajar Mmk Dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswaplk Ft-Unp*. Vol 5, No.3.
- Fatimah, Enung. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Lia Rahmawati (2016) *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Microteaching Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi Fmipa Universitas Negeri Medan*. Vol 4, No 3.
- Lubis, Syahron. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Lufri. (2006). *Metedologi Penelitian*. Padang: FMIPA.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. (2017). *Pengantar Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers.
- Panduan Penulisan Skripsi dan TA Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan* (2014). Padang: UNP.
- Pedoman Pelaksanaan dan Penilaian Program Pengalaman Kependidikan*. (2018). Padang: UNP.
- Pujianti. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.